

BAB III

OBJEK & METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Semen Indonesia Tbk. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari laporan tahunan PT. Semen Indonesia Tbk.

3.1.1 Sejarah Singkat PT. Semen Indonesia Tbk.



Sumber: www.sig.com

Gambar 3.1

Logo PT Semen Indonesia Tbk

PT. Semen Indonesia Tbk, merupakan perusahaan persemenan terbesar di Indonesia dan tercatat sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pertama yang telah *go regional*. Melanjutkan kiprahnya dalam mendukung pembangunan bangsa, PT Semen Indonesia Tbk kini semakin intens mengembangkan produk hilir semen, memperluas cakupan pasar dan memastikan kecukupan pasokan produksi.

PT. Semen Indonesia Tbk, yang sebelumnya dikenal sebagai PT. Semen Gresik Tbk., adalah perusahaan yang bergerak dalam industri semen. Perusahaan ini diresmikan di Gresik pada 7 Agustus 1957 oleh Presiden pertama Republik Indonesia, dengan kapasitas produksi terpasang sebesar 250.000 ton semen per tahun. Saham perseroan telah tercatat di Bursa Efek Jakarta, melalui IPO yang dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 1991 dengan kode perdagangan saham SMGR.

Keunggulan jaringan distribusi PT. Semen Indonesia Tbk didukung oleh 30 unit gudang penyangga, pengoperasian 24 packing plant di lokasi strategis serta didukung oleh 243 distributor nasional untuk menjamin kelancaran pasokan semen seluruh penjuru Nusantara. Adapun distributor *Thang Long Cement Company* (TLCC) di Vietnam berjumlah 36 yang tersebar di Vietnam Utara, Tengah, dan Selatan. Bahan baku area-area tambang PT. Semen Indonesia Tbk memiliki cadangan bahan baku dengan kualitas terbaik dan dalam jumlah besar, sehingga menjamin kelangsungan produksi semen di seluruh pabrik Perseroan dalam jangka panjang.

Tujuan PT. Semen Indonesia Tbk ini terdapat pada Visi dan Misi dibawah ini :

- Visi
Menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terbesar di Regional
- Misi
Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis.
 - Menerapkan standar terbaik untuk menjamin kulaitas.

- Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.
- Memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*)
- Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Metode verifikatif adalah jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis guna memperoleh bukti yang menunjukkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak (Syofian, 2015: 9).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earning Ratio* di PT. Semen Indonesia Tbk.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah atribut, karakteristik, atau nilai dari seseorang, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis guna menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2011: 38).

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat yang digunakan adalah *Price Earning Ratio*, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini mencakup *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover*.

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Dalam penelitian ini, variabel dependen ialah *Price Earning Ratio* (PER), yang menunjukkan perbandingan antara harga per lembar saham dan laba per lembar saham..

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang diduga dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2011: 39). Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover*.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	<i>Current Ratio</i> (CR)	CR adalah rasio yang mengukur kemampuan PT Semen Indonesia Tbk untuk membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo segera ditagih secara keseluruhan.	$\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Persen	Rasio
2	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$	Persen	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		total utang dengan total aktiva pada PT Semen Indonesia Tbk.			
3	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki PT Semen Indonesia Tbk, kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$	Kali (X)	Rasio
4	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	PER adalah rasio pasar untuk menilai seberapa besar perbandingan antara harga saham dengan laba bersih per lembar saham pada PT Semen Indonesia Tbk.	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham}}$	Kali (X)	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi dan menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan data dan informasi melalui studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder serta objek yang akan diteliti dengan memanfaatkan Laporan Tahunan PT. Semen Indonesia Tbk yang tersedia di situs resmi. Data dan

informasi dikumpulkan dengan cara mempelajari atau membaca literatur yang relevan dengan topik penelitian.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, melainkan melalui pihak lain atau dokumen (Sugiyono, 2018: 456). Data ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Laporan Tahunan PT. Semen Indonesia Tbk yang dipublikasikan di situs resmi.

Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mencerminkan nilai dari variabel yang diwakilinya..

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

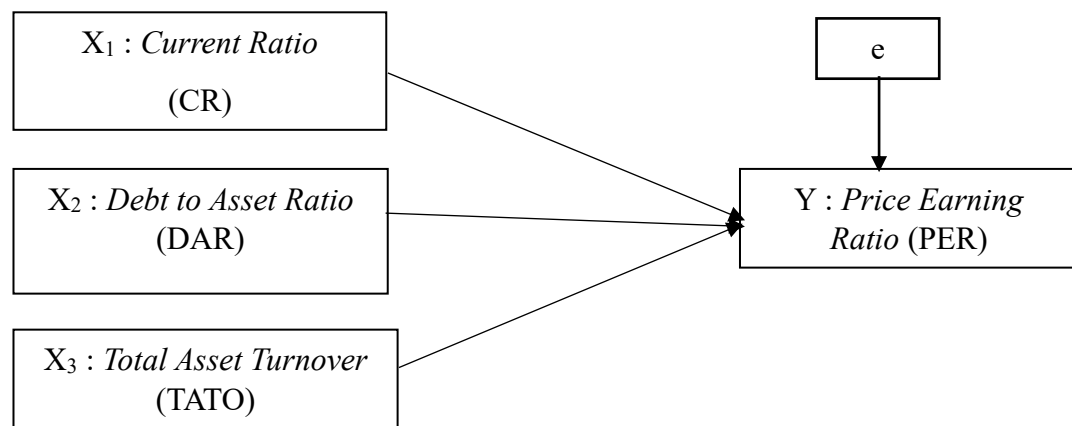
Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Dalam penelitian ini, populasi mencakup laporan keuangan PT Semen Indonesia Tbk sejak IPO pada tahun 1991, dengan menggunakan analisis *time series* tahunan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 81). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria

penentuan sampel yang telah ditentukan, sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Semen Indonesia Tbk yang tersedia dari tahun 2010 hingga 2023.

3.3 Model Penelitian

Penulis memilih judul penelitian "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earning Ratio*." Dalam penelitian ini, penulis menyajikan model penelitian serta indikator-indikator untuk setiap variabel yang diteliti, baik untuk variabel bebas, yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), dan *Total Asset Turnover* (X3), maupun untuk variabel terikat, yaitu *Price Earning Ratio* (Y).



Gambar 3.2 Model Penelitian

Keterangan :

X₁ = *Current Ratio* (CR)

X₂ = *Debt to Asset Ratio* (DAR)

X₃ = *Total Asset Turnover* (TATO)

e = Standar Error

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu apakah masing-masing variabel bebas (*Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*Price Earning Ratio*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan SPSS 26 untuk mengolah data.

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

1. *Current Ratio*

Untuk menghitung *Current Ratio* dapat menggunakan rumus berikut :

$$\mathbf{Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar} \times 100}$$

2. *Debt to Asset Ratio*

Untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* dapat menggunakan rumus berikut :

$$\mathbf{Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Utang\ Lancar + Utang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Aktiva} \times 100}$$

3. *Total Asset Turnover*

Untuk menghitung *Total Asset Turnover* dapat menggunakan rumus berikut :

$$\mathbf{Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih\ (Net\ Sales)}{Total\ Aset\ (Total\ Assets)} \times 1x}$$

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Diperlukan uji asumsi klasik terhadap model yang telah dibuat dengan memeriksa adanya multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, linieritas dan normalitas.

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Imam Ghozali, 2011: 107).

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov, dimana jika angka signifikan yang ditunjukkan tabel lebih kecil dari alpha 5% atau $\alpha < 0,05$ maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas. Begitupun sebaliknya, jika angka signifikan di dalam tabel lebih besar dari alpha 5% atau $\alpha > 0,05$ maka data sudah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menentukan apakah model yang ditunjukkan adalah model linier. Dalam kasus ini, menggunakan uji Ramsey. Metode ini menganggap metode yang benar adalah persamaan yang linier, sehingga hipotesis nol menunjukkan bahwa model adalah linier. Metode uji Ramsey digunakan untuk membandingkan F hitung dan F tabel (Suliyono: 145-160).

Apabila nilai F hitung $>$ nilai F tabel maka model regresi dinyatakan linier. Sebaliknya, apabila nilai F hitung $<$ F tabel maka model regresi dinyatakan tidak linier.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Jika ada korelasi, maka akan muncul masalah Multikolinearitas (Husein Umar, 2010: 177).

Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi di antara variabel bebas. Gejala ini dapat dideteksi melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

- Jika nilai Tolerance $>$ 0,10 dan VIF $<$ 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam penelitian tersebut.
- Jika nilai Tolerance $<$ 0,10 dan VIF $>$ 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas dalam penelitian tersebut.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011: 79).

Masalah autokorelasi muncul ketika terdapat korelasi antara observasi yang berurutan sepanjang waktu berhubungan satu sama lain. Autokorelasi terjadi ketika observasi tersebut saling terkait, di mana “gangguan” pada individu atau kelompok tertentu memengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama di periode

berikutnya. Hal ini sering dijumpai dalam data runtut waktu, yang juga dikenal sebagai data *time series*.

masalah autokorelasi relatif jarang terjadi pada data crosssection (silang waktu) karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Uji Run dapat dilakukan menggunakan program SPSS untuk menguji autokorelasi. Uji ini merupakan bagian dari statistik nonparametrik dan digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi yang signifikan antar residual.

Jika residual tidak menunjukkan hubungan korelasi, maka dianggap acak atau random. Uji Run digunakan untuk memeriksa apakah residual muncul secara acak atau tidak. Untuk menentukan adanya autokorelasi, dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed):

- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data cukup acak dan tidak ada masalah autokorelasi pada data yang diuji.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak acak dan terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

5. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat perbedaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk memprediksi perubahan variabel dependen ketika dua atau lebih variabel independen digunakan sebagai faktor prediktor, dengan nilai-nilai mereka diubah atau dikurangi. Oleh karena itu, analisis regresi berganda dilakukan dalam situasi di mana terdapat minimal dua variabel independen.

Pada penelitian ini menggunakan 4 prediktor dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Price Earning Ratio*

a = Nilai Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Asset*

X_2 = *Debt to Asset*

X_3 = *Total Asset Turnover*

e = Standar Error

3.4.4 Koefisien Determinasi (Kd)

Nilai Koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi dan menilai seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y (Syofian, 2015: 338). Secara umum, koefisien determinasi (Kd) mengukur sejauh mana kemampuan model menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh rumus berikut :

Koefisien Determinasi: $R^2 \times 100\%$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.4.5 Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda. Nilai F dapat dilihat dari output yang dihasilkan melalui SPSS. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel bebas, yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), dan *Total Asset Turnover* (X3), secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen, yaitu *Price Earning Ratio* (Y) PT Semen Indonesia Tbk. Hipotesis uji kesesuaian model adalah sebagai berikut.

- 1) $H_0: S^2_{\text{regresi}} = S^2_{\text{residual}}$, artinya *Current Ratio* (X1), *Debt to Asset* (X2), dan *Total Asset Turnover* (X3) tidak dapat memprediksi *Price Earning Ratio* (Y) PT. Semen Indonesia.
- 2) $H_a: S^2_{\text{regresi}} \neq S^2_{\text{residual}}$, artinya *Current Ratio* (X1), *Debt to Asset* (X2), dan *Total Asset Turnover* (X3) dapat digunakan untuk memprediksi *Price Earning Ratio* (Y) PT. Semen Indonesia.

Adapun kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikan dari nilai ($F\alpha = 0.05$) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika signifikansi F (Sig) $< (\alpha = 0,05)$, menunjukkan bahwa uji model layak untuk digunakan, maka tolak H_0 dan terima H_a .
- Jika signifikansi F (Sig) $\geq (\alpha = 0,05)$, menunjukkan bahwa uji model tidak layak untuk digunakan, maka tolak H_a dan terima H_0 .

3.4.6 Uji Signifikan Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:152). Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi uji t $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover*) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Price Earning Ratio*). Hipotesis pada pengujian signifikan koefisien regresi adalah sebagai berikut.

$H_{01} : b_1 = 0$ *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada PT Semen Indonesia Tbk.

$H_{a1} : b_1 \neq 0$ *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada PT Semen Indonesia Tbk.

$H_{02} : b_2 = 0$ *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada PT Semen Indonesia Tbk.

$H_{a2} : b_2 \neq 0$ *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada PT Semen Indonesia Tbk.

$H_{03} : b_3 = 0$ *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada PT Semen Indonesia Tbk.

$H_{a3} : b_3 \neq 0$ *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada PT Semen Indonesia Tbk.

Kriteria keputusan pengujian sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi t (Sig) < ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi t (Sig) \geq ($\alpha = 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen..

3.5 Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut akan dibuat kesimpulan apakah hipotesis yang diusulkan diterima atau tidak. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, penulis menggunakan SPSS versi 26 untuk perhitungan alat analisis dalam penelitian ini.